



Pentingnya Wawasan Perspektif Global dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0 Bagi Calon Pendidik Maupun Pendidik.

Sabrina Anggun Kusuma ^{1*}, Taqiyyah Karimah ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

Korespondensi penulis: sabrinaangqunk@gmail.com ^{1*}, taqiyyahkarimah12@gmail.com ²

Abstract. *The purpose of this researcher is to find out the extent of the influence related to the importance of a global perspective is very important, because in essence we as citizens of the world cannot escape from social life in which there is a lot of diversity such as views, languages, religions, customs, cultures and so on. A global perspective teaches prospective educators and educators to understand how to deal with global problems, one of which is facing challenges in the Era of Society 5.0. The results of this study indicate that the insight of a global perspective is very important for prospective educators and educators to face various challenges in the Era of Society 5.0 and provide experience to prospective educators and educators regarding their views on the Era of Society 5.0.*

Keywords: *Global perspectives, Prospective educators, educators, The era of Society 5.0, The importance of insight, Challenges.*

Abstrak. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terkait pentingnya mengenai perspektif global sangatlah penting, karena hakikatnya kita sebagai warga dunia tidak luput dari kehidupan bermasyarakat yang didalamnya terdapat banyak keberagaman seperti pandangan, bahasa, agama, adat istiadat, budaya dan sebagainya. Perspektif global mengajarkan para Calon Pendidik dan Pendidik untuk memahami bagaimana menghadapi masalah-masalah global salah satunya menghadapi tantangan di Era Society 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan wawasan perspektif global sangatlah penting bagi Calon Pendidik maupun Pendidik untuk menghadapi berbagai tantangan di Era Society 5.0 dan memberikan pengalaman kepada Calon Pendidik maupun Pendidik terkait pandangan mereka terhadap Era Society 5.0.

Kata Kunci: Perspektif global, Calon Pendidik maupun Pendidik, Era Society 5.0, Pentingnya wawasan, Tantangan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era globalisasi semakin berkembang dari masa ke masa, yang dimana perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi yang belum ada pada zaman sebelumnya, ditambah dengan wawasan yang harus di miliki Calon Pendidik maupun Pendidik harus semakin ditingkatkan dikarenakan di era Society 5.0 menjadi Pendidik harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang mendukung sang Pendidik harus memiliki profesionalismenya dalam mengajar.

Society 5.0 atau bisa diartikan masyarakat 5.0 adalah sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah jepang, Society 5.0 tidak hanya terbatas terhadap faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Skobelev &

Borovik, 2017). *Society 5.0* ini juga memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh *internet of things* (IoT) diubah oleh *Artificial Intelligence* (AI) (Rokhmah, 2019).

Saat ini di Era *Society 5.0* menuntut Pendidikan untuk beradaptasi dan mengembangkan kompetensi yang relevan. Pendidik dan Calon Pendidik harus mampu mempersiapkan individu untuk bisa menghadapi kompleksitas dan dinamika yang muncul akibat kemajuan teknologi dan adanya perubahan sosial yang cepat. Salah satu tantangan utama yang dimiliki Calon Pendidik maupun Pendidik di Era *Society 5.0* adalah kebutuhan untuk bisa mengembangkan adanya keterampilan multidisiplin yang relevan dengan isu-isu kontemporer seperti keberlanjutan dan inovasi. Selain itu, Calon Pendidik perlu memahami dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan di Era *Society 5.0*, wawasan perspektif global begitu penting bagi Calon Pendidik maupun Pendidik. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan interkoneksi global yang semakin mendalam, yang memerlukan pendekatan Pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan sosial dan budaya. Perspektif global dalam Pendidikan membantu Calon Pendidik untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural serta mengembangkan pola pikir penting yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang kompleks (Simaltoga, 2023; Camelia & Suryandari, 2021; Wulandari, 2024).

Perspektif global dalam Pendidikan mendorong pengakuan terhadap pluralisme budaya, yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini sejalan dengan prinsip Pendidikan multikultural yang mengedepankan kesetaraan dan rasa hormat antarbudaya (Camelia & Suryandari, 2021). Dengan mengintegrasikan perspektif global ke dalam kurikulum, Calon Pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pembelajaran sosial emosional yang sangat dibutuhkan di era digital ini (Wulandari, 2024). Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan para Pendidik untuk beradaptasi dengan dinamika global yang terus berubah, sehingga mereka dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya saing (Simaltoga, 2023; Wulandari, 2024).

Dengan adanya pemahaman atau wawasan Perspektif Global ini Calon Pendidik maupun Pendidik dapat dan mampu untuk menghadapi tantangan di era *Society 5.0* dan mampu untuk mengembangkan perilaku serta sikap siswa dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat seperti mengembangkan pola pikir global, pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pembelajaran sosial emosional.

2. KAJIAN TEORITIS

Perspektif Global: Perubahan Pendidikan di Era Globalisasi

Dalam era globalisasi, Pendidikan menjadi salah satu sektor mengalami transformasi signifikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kompetensi global, seperti:

- **Literasi global:** Pendidik perlu memahami dan mengintegrasikan isu-isu global seperti keberlanjutan, hak asasi manusia, dan keberagaman budaya.
- **Keterampilan abad ke-21:** Kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi sebuah kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses belajar-mengajar.
- **Integrasi teknologi:** Digitalisasi Pendidikan memerlukan Pendidik yang mampu memahami teknologi pembelajaran terkini.

Era *Society 5.0*: Dampaknya pada Pendidikan

Society 5.0 adalah konsep masyarakat super cerdas yang mengintegrasikan dunia fisik dan digital secara optimal. Konsep ini lahir dari Jepang sebagai upaya menjawab tantangan global seperti perubahan iklim, penuaan populasi, dan kesenjangan sosial. Era *Society 5.0* menekankan adanya integrasi teknologi, seperti kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan data besar dalam berbagai aspek kehidupan. dampaknya pada Pendidikan meliputi:

- **Pembelajaran berbasis teknologi:** Pendekatan seperti adanya pembelajaran berbasis personalisasi melalui platform digital atau pembelajaran adaptif menjadi prioritas.
- **Interdisiplin:** Kurikulum perlu dirancang untuk bisa mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, dan humaniora agar siswa dapat menyelesaikan masalah kompleks.
- **Pendidik sebagai fasilitator:** Peran guru bergeser dari pengajar tradisional menjadi fasilitator yang mendukung pembelajaran mandiri siswa.

1. Wawasan Penting bagi Calon Pendidik dan Pendidik

Dalam konteks *Society 5.0*, wawasan menjadi aset yang sangat berharga bagi Calon Pendidik maupun Pendidik. Untuk menghadapi tantangan global dan *Society 5.0*, Calon Pendidik maupun Pendidik memerlukan adanya wawasan berikut:

- **Kompetensi digital:** Kemampuan menggunakan perangkat teknologi untuk suatu pembelajaran dan administrasi.
- **Pemikiran kritis dan adaptif:** Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa.

- **Keterbukaan terhadap inovasi:** Mencari cara baru untuk meningkatkan pengalaman belajar.
- **Pemahaman budaya global:** Membangun Pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman.

2. Tantangan yang dihadapi

Tantangan dalam mengintegrasikan suatu Visi *Society* 5.0 ke dalam Pendidikan meliputi:

- **Kesenjangan digital:** Tidak semua wilayah memiliki akses yang setara terhadap adanya teknologi.
- **Resistensi terhadap perubahan:** Baik dari pihak Pendidik maupun sistem Pendidikan yang belum siap menghadapi transformasi.
- **Kesenjangan kompetensi:** Tidak semua Pendidik memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat memanfaatkan adanya teknologi dalam suatu pembelajaran.
- **Kurangnya literasi global:** Masih terbatasnya pemahaman tentang isu global dalam kurikulum.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah tinjauan literatur dan pendekatan kualitatif. Tinjauan literatur adalah analisis mendalam terhadap teori dan penelitian Kualitatif adalah sebuah pendekatan atau metode yang digunakan dengan mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan hasil dari satu penelitian atau lebih yang sudah dilakukan oleh orang lain. Kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah fenomena atau peristiwa secara holistik dan mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman pribadi individu dalam konteks keputusan mereka untuk migrasi ke luar negeri (Tabash et al., 2024). Misalnya perilaku, cara berpikir, motivasi, tindakan, cara pengamatan, terjadinya observasi dan melalui cara-cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, Bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami (Rusli, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan pemanfaatan, Pendidikan merupakan suatu sistem fungsional yang saling berkaitan. Empat komponen yang saling berkaitan di dunia Pendidikan adalah: adanya Pendidik atau tenaga ke Pendidikan, anggaran dana, sarana-

prasarana, kebijakan pemerintah. adapun komponen yang paling utama dan strategis yang bisa digunakan untuk bisa tercapainya suatu tujuan Pendidikan yang berkualitas adalah komponen SDM (Pendidik/tenaga kePendidikan, karena dengan adanya SDM berkualitas dapat mendayagunakan komponen lainnya, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi Pendidikan.

Di Era *Society* 5.0 juga mewakili era transformatif di mana integrasi dunia maya dan ruang fisik, sehingga diharapkan Pendidik maupun Calon Pendidik dapat merevolusi berbagai sektor, terutama dalam dunia Pendidikan. Era ini menekankan penggunaan teknologi canggih seperti adanya kecerdasan buatan (AI), realitas virtual (VR), realitas bertambah (AR), dan analisis data besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan efisiensi. Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan yang perlu ditangani untuk agar Pendidik maupun Calon Pendidik bisa menghadapi tantangan tersebut, dikarenakan di Era *Society* 5.0 ini bisa berdampak baik maupun buruk bagi dunia Pendidikan.

Peran Wawasan Perspektif Global

- Wawasan Perspektif Global membantu Pendidik maupun Calon Pendidik untuk dapat memiliki pandangan dalam suatu kondisi atau situasi tertentu. Salah satu nya adalah pandangan terhadap *Society* 5.0. Tidak hanya itu, wawasan Perspektif Global juga dapat membantu Pendidik maupun Calon Pendidik untuk mengenali dan memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk isu-isu seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan perkembangan teknologi yang cepat. Dengan pemahaman ini, Pendidik dapat mengajarkan siswa untuk menjadi warga dunia yang responsif dan berkontribusi positif terhadap solusi global.
- Pendidik dan Calon Pendidik yang memiliki wawasan mengenai perspektif global akan dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan untuk peserta didik dikarenakan pandangan luas yang dimilikinya terhadap suatu masalah.
- Wawasan Perspektif Global mempengaruhi Pendidik dan Calon Pendidik dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi yang relevan pada saat ini agar Pendidik dan Calon Pendidik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis mengenai isu-isu global dan berkolaborasi atau bekerja sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda.
- Di Era *Society* 5.0 ini wawasan Perspektif Global menjadi semakin penting bagi Pendidik dan Calon Pendidik karena mereka dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga memiliki pemahaman yang luas mengenai isu-isu global, keberagaman budaya, dan perkembangan teknologi termasuk solusi untuk mengatasi aspek-aspek tersebut.

Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

- *Society 5.0* memanfaatkan AI, VR, dan data besar untuk meningkatkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, memungkinkan jalur Pendidikan yang disesuaikan yang memenuhi kebutuhan siswa individu (Ghosh & Jermisittiparsert, 2024).
- Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting, mengharuskan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam Kreativitas, Berpikir Kritis, dan Kolaborasi untuk berkembang di lingkungan baru ini (Zaki et al., 2024).
- Inovasi pedagogis diperlukan untuk beradaptasi dengan transformasi digital, dengan fokus pada lingkungan belajar yang serba mandiri dan menarik (Naraidoo et al., 2024).
- Pendidikan digital 5.0, yang merupakan transformasi dari Pendidikan tradisional, menawarkan peluang baru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Yusuf, 2023; Fadhilla, 2023). Dengan demikian, inovasi dalam Pendidikan yang berbasis teknologi tidak hanya berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang terus berubah (Yustian, 2021).
- Integrasi teknologi dalam Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif. Di era digital saat ini, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam Pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Di era globalisasi ini juga, integrasi teknologi dalam Pendidikan menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran (Afiza, 2024). Integrasi teknologi dalam Pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan komunitas pembelajar dalam mengatasi tantangan globalisasi (Afiza, 2024).

Peran Pendidik

- Guru memainkan peran penting dalam Pendidikan karakter, membantu siswa menavigasi tantangan etika dan moral yang ditimbulkan oleh integrasi teknologi dalam Masyarakat 5.0 (Zaki et al., 2024).
- Pendidik juga harus meningkatkan literasi digital mereka untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi dengan keahlian manusia dalam pengembangan dan penilaian kurikulum (Ghosh & Jermisittiparsert, 2024).

Tantangan dan Pertimbangan

- Kesenjangan digital dan masalah privasi data merupakan tantangan signifikan yang perlu ditangani untuk memastikan akses yang adil ke sumber daya Pendidikan (Ghosh & Jermisittiparsert, 2024).
- Layanan bimbingan dan konseling harus beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat, memanfaatkan teknologi untuk memberikan dukungan yang efektif meskipun sumber daya terbatas (Prayoga et al., 2024).

Society 5.0 memiliki resiko nya sendiri terkait dengan adanya pengembangan dan penggunaan teknologi baru. perencanaan yang matang diperlukan untuk mengurangi adanya resiko yang akan didapatkan. implementasi dari adanya Revolusi Pendidikan di Era *Society 5.0*: Menavigasi Tantangan dan Peluang Pembelajaran Berbasis Teknologi yang memerlukan adanya kerjasama antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien dan relevan dengan masa depan. Situasi yang terjadi di Era *Society 5.0* dapat ditinjau dari terjadinya perubahan fungsi sosial menuju fungsi teknologi informasi dalam setiap aktivitas kehidupan di berbagai aspek, termasuk Pendidikan. Penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis online menjadi salah satu ciri khas yang tampak terjadi di Era *Society 5.0*. Risiko pertama *Society* untuk Pendidikan adalah ketimpangan. ketimpangan dan distribusi pendapatan adalah masalah sosial (Santoso & Murod, 2021a). Masyarakat yang tidak setara lebih cenderung mengalami masalah sosial seperti tingkat kejahatan yang tinggi, kekerasan gender, dan pengangguran, antara lain. Hal ini terbukti dengan diterapkannya tiga revolusi industri sebelumnya. Banyak orang saat ini masih tidak memiliki akses ke air minum bersih, transportasi dan listrik, atau Internet.

Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Inovasi Pendidikan dan teknologi Pendidikan selalu berjalan beriringan. Teknologi yang digunakan dalam Pendidikan adalah subjek dan inovasi adalah objeknya. Teknologi Pendidikan adalah sebuah pengkajian dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja melalui adanya pengembangan, pemanfaatan yang bijak, dan administrasi sumber daya teknologi. Teknologi Pendidikan juga di gunakan untuk mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui desain agar semakin menarik.

Tujuan adanya teknologi yang semakin berkembang adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk dapat membangun kerja sama dan menciptakan makna dalam lingkungan yang lebih jelas. Secara khusus, teknologi dalam Pendidikan dapat digunakan untuk: 1.)

Menciptakan jaringan komunikasi kolaboratif antara Pendidik, siswa, dan sumber belajar. 2.) Beberapa konteks pemecahan masalah yang rumit, realistis, dan aman harus disediakan, teknologi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman adalah Hypermedia dan perangkat lunak pembuat proyek. 3.) Membangun dan membentuk makna dengan aktif secara *online* melalui pencarian studi, gambar, dan video terbaru untuk pembelajaran. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk belajar, memahami, dan menyadari apa yang mereka pelajari selain menikmati proses pencarian.

Dampak Positif Teknologi dalam Dunia Pendidikan

Kemajuan dan penggunaan teknologi informasi bermanfaat bagi Pendidikan dalam beberapa hal, antara lain: 1.) Munculnya media massa, khususnya media elektronik, sebagai pusat Pendidikan dan sumber pengetahuan. Misalnya, Laboratorium atau komputer sekolah. Oleh karena itu, guru di sini tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk dapat mengarahkan dan memantau jalannya Pendidikan, sehingga siswa tidak salah arah ketika menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. 2.) adanya siswa pengolahan data evaluasi berbasis teknologi. Dulu, ketika seseorang melakukan penelitian, data yang telah dikumpulkan harus diperiksa dan dihitung secara manual. Namun, seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua tugas yang dulunya diselesaikan secara manual dan memakan waktu lama menjadi cepat dan mudah untuk diselesaikan. Salah satu contohnya adalah penggunaan alat teknologi seperti komputer, yang dapat memproses data menggunakan berbagai program yang diinstal.

Dampak Negatif Teknologi dalam Dunia Pendidikan

Selain manfaat yang didapatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses Pendidikan juga akan terkena dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin berkembang tersebut. Beberapa efek negatif, diantaranya: 1.) karena sistem pembelajaran hanya dapat digunakan oleh satu orang, *e-learning* yang memiliki potensi untuk mengubah guru dan menghilangkan guru untuk menciptakan individu baru yang dipakai dalam sebuah pembelajaran. 2.) Dikhawatirkan ketika siswa sering mengakses internet yang awalnya tetapi akhirnya siswa menggunakan nya untuk mengakses hal-hal yang buruk, termasuk pornografi dan game *online*. Bahkan istilah “Kecanduan *Cyber-Relational*” mengacu pada minat yang berlebihan pada koneksi yang dikembangkan secara *online* (melalui ruang obrolan dan urusan virtual) hingga kehilangan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka/*offline*. 3.) mahasiswa yang menggunakan dunia maya secara berlebihan, mengembangkan kecanduan. Ini dapat terjadi ketika murid meremehkan sesuatu yang baru dan tidak memiliki pola pikir skeptis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Wawasan perspektif global merupakan cara pandang seseorang yang luas serta menyeluruh terhadap suatu fenomena dan masalah yang terjadi di dunia termasuk interaksi, interdependensi, dan kompetisi antar umat manusia. Pandangan ini muncul dikarenakan kesadaran bahwa kehidupan manusia tidak terpisah dari isu-isu global. Tidak hanya itu wawasan ini juga mengacu pada pemahaman bahwa segala sesuatu di dunia saling terkait dan dipengaruhi oleh berbagai faktor global. pemahaman tentang bagaimana tindakan individu atau kelompok dapat mempengaruhi masyarakat secara luas merupakan salah satu cakupan perspektif global. Wawasan perspektif ini menjadi penting untuk menghadapi tantangan di Era *Society 5.0* dikarenakan di Era *Society 5.0* teknologi terus berkembang yang ditandai dengan adanya penggunaan teknologi canggih seperti Kecerdasan Buatan (AI), Robotika, *Internet of Things* (IoT), dan *big data* yang memengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Teknologi ini membuat dunia semakin terhubung, sehingga menimbulkan tantangan yang bersifat lintas negara dan budaya. Seseorang dengan wawasan Perspektif Global membantunya untuk memahami interaksi antar-bangsa, budaya, dan sistem global untuk menciptakan solusi yang efektif dan inklusif. *Society 5.0* menuntut seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berorientasi kolaborasi internasional. Pendidik dan Calon Pendidik yang memiliki wawasan global memungkinkan untuk bersaing secara global dan beradaptasi dengan dinamika pasar tenaga kerja internasional.

Pemahaman terhadap Perspektif Global juga mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat multikultural. Pendidik dan Calon Pendidik perlu bahkan harus memiliki wawasan Perspektif Global ini karena di era *Society 5.0* menuntut Pendidik untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Wawasan global membantu Pendidik dalam mengidentifikasi tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan transformasi teknologi, serta mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Pendidik dan Calon Pendidik juga perlu membangun kesadaran akan nilai-nilai global seperti keberlanjutan, perdamaian, dan kemanusiaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi secara positif di tingkat lokal maupun global. Jadi dengan wawasan Perspektif Global baik Pendidik maupun Calon Pendidik dapat menghadapi tantangan di Era *Society 5.0* dan dapat membentuk peserta didik yang bermutu dan berkualitas tinggi untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam pembuatan jurnal ini saran dari penulis mengenai Pendidik dan Calon Pendidik adalah integrasikan Perspektif Global dalam Pendidikan karena dengan pengintegrasian ini Pendidikan akan lebih bermutu dan berkualitas. Pemerintah juga harus mengadakan pelatihan

untuk Pendidik dan Calon Pendidik agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada atau bahkan yang belum ada dapat berkembang dan terbaharui terutama dalam hal teknologi Pendidikan dan Pedagogik inovatif.

Hasil penelitian dengan judul yang berhubungan dengan judul jurnal yang kami ambil sangatlah jarang sehingga kami dalam proses pembuatan jurnalnya membutuhkan banyak referensi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyusun jurnal ini cukup lama dikarenakan kami harus benar-benar mencari dan menyeleksi hasil penelitian yang cukup banyak. Saran dari kami untuk penelitian yang akan datang agar memilih judul jurnal yang berhubungan dengan Perspektif Global dan Pendidik.

DAFTAR REFERENSI

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 6.
- Faaris Farah Muwaffaq, Siti Nur Faizah, Sinta Dewi Aprilia , Naela Evi Amelia Putri , Hana Rizki Jauharotu Nabila, Intan Najwa Karimatul Khofifah, F. S. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menghadapi Tantangan Guru Di Era Society 5.0. *Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, 3233–3240.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Moh abdul fattah. (2023). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5,0. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 161–171. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i3.62>
- Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, & Tarisyah Ramadhani. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Nur, S. A., Mahya2, A. F. P., & Santoso3, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Sawitri, D. (2023). Internet Of Things Memasuki Era Society 5.0. *KITEKTRO: Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, Dan Elektro*, 8 No. 1(1), 31–35.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 22(2), 175–191.
- Yustian, A. (2021). Perancangan Aplikasi Mobile Learning untuk Membantu Proses Pembelajaran di SDN Lemahireng 03. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(2), 534–546. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i2.769>